

3578 18/4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI
 Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
 Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918
 Website : www.polsri.ac.id E-mail : akuntansi@polsri.ac.id



Kepada
 Yth Pembantu Direktur I
 Politeknik Negeri Sriwijaya

Palembang, 03 April 2024

Hal : Surat Pengambilan Data

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Ketetapan Kurikulum yang berlaku di Politeknik Negeri Sriwijaya, saya mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Semester VI merencanakan untuk melaksanakan pengambilan data di **PT APOTEK ARMANDO FARMA** guna penulisan skripsi.

Guna melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data tersebut maka saya mengajukan permohonan kepada Pembantu Direktur I Politeknik Negeri Sriwijaya untuk memberikan surat pengantar untuk memperlancar kegiatan tersebut.

Saya mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Kelas
1	Wulandari	062130501365	6 AE

Selanjutnya surat pengantar tersebut ditunjuk kepada:

Pimpinan : **PT Apotek Armando Farma**
 Alamat : Jl. Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38,
 Desa/Kelurahan Talang Kelapa, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Hormat Saya,


 Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
 NIP 19780622200312001


 Wulandari
 NPM 062130501365





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414

Laman : <http://polsri.ac.id>, Pos El : info@polsri.ac.id

Nomor : 3978/PL6.3.1/SP/2024

18 April 2024

Perihal : Izin Pengambilan Data

Yth. Pemilik

PT. Apotek Armando Farma

Jalan Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence No.38

Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alnag-Alang Lebar

Palembang

Dengan hormat,

Sesuai dengan kurikulum Jurusan Akuntansi pada Politeknik Negeri Sriwijaya, Laporan Akhir merupakan mata kuliah wajib pada semester 6 (enam). Untuk itu mahasiswa kami memerlukan data untuk penyusunan Laporan Akhir tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan membantu mahasiswa kami ini untuk pengambilan data.

Mahasiswa kami yang akan mengumpulkan data tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Kelas	Jurusan / Program Studi
1	Wulandari	0621 3050 1365	6 AE	Akuntansi

Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. Plt. Direktur
Wakil Direktur I,

Carlos S.S.T., M.T.
NIP 196403/11989031003

Tembusan:

1. Plt. Direktur
2. Ketua Jurusan Akuntansi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

MS.Word/DI/AD/Dw





**Apotek
Armando**

APOTEK ARMANDO FARMA

Jalan Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38,
Desa/Kelurahan Talang Kelapa, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota
Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, 30253.

Palembang, 03 Juni 2024

Kepada Yth,
Politeknik Negeri Sriwijaya
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar
Palembang

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : 3978/PL6.3.1/SP/2024 Tanggal 18 April 2024 Perihal Izin Pengambilan Data, dengan ini kami informasikan Apotek Armando Farma dapat mengizinkan Pengambilan Data sebagai penyusunan Laporan Akhir kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi dibawah ini:

Nama : Wulandari
NPM : 062130501365
Semester/Kelas : 6 AE
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 03 Juni 2024

Hormat Kami


**Apotek
Armando**
Lismaning



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI



Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414
Laman : <https://www.polsri.ac.id> Pos El : info@polsri.ac.id

KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak pertama:

Nama : Wulandari
NIM : 062130501365
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi/ DIII Akuntansi

Pihak Kedua:

Nama : Anggeraini Oktarida, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP : 197610212001122001
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi/ DIV Akuntansi Sektor Publik

Pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir.

Isi kesepakatan:

1. Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam seminggu.
2. Pelaksanaan bimbingan pada:

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Selasa	10.00 s/d selesai	Gedung Jurusan Akuntansi

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.

Palembang, 28 Februari 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Wulandari
NIM 062130501365

Anggeraini Oktarida, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP 197610212001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
NIP 197806222003122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI



Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414
Laman : <https://www.polsri.ac.id> Pos El : info@polsri.ac.id

KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak pertama:

Nama : Wulandari
NIM : 062130501365
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi/ DIII Akuntansi

Pihak Kedua:

Nama : Sri Hartaty, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP : 197608192002122001
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi/ DIII Akuntansi

Pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir.

Isi kesepakatan:

1. Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam seminggu.
2. Pelaksanaan bimbingan pada:

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Senin	10.30 s/d selesai	Gedung Jurusan Akuntansi

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.

Palembang, 27 Februari 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Wulandari
NIM 062130501365

Sri Hartaty, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP 197608192002122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
NIP 197806222003122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI



Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414
Laman : <https://www.polsri.ac.id> Pos El : info@polsri.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN AKHIR

Nama : Wulandari
NIM : 062130501365
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/DIII Akuntansi
Judul Laporan Akhir : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan
Pada Apotek Armando Farma Menggunakan
Microsoft Access
Pembimbing : Anggeraini Oktarida, S.E., M. Si., Ak., CA

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	20-02-2024	konsultasi judul	
2	14-03-2024	konsultasi index	
3	19-03-2024	Acc judul	
4	24-04-2024	Perbaikan Proposal	
5	07-05-2024	Revisi Proposal	
6	13-05-2024	Acc proposal.	
7	27-05-2024	Perbaikan bab 1 82 , perbaruan	
8	07-06-2024	bab 1	
9	16/6-2024	Acc bab 1, lanjut bab 2 & 3	
10	9/7.2024.	Acc bab 2,3., lanjut bab 4,5	
11	6/7.2024	Acc bab 4,5 & keseluruhan	
12			
13			

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
NIP 197806222003122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI



Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414

Laman : <https://www.polsri.ac.id> Pos El : info@polsri.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN AKHIR

Nama : Wulandari
NIM : 062130501365
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/DIII Akuntansi
Judul Laporan Akhir : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan
Pada Apotek Armando Farma Menggunakan
Microsoft Access
Pembimbing : Sri Hartaty, S.E., M. Si., Ak., CA

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	25/03/24	Persetujuan judul dan proposal	f.
2	22/4/24	Revisi proposal	f.
3	2/5/24	Revisi proposal	f.
4	8/5/24	Revisi proposal	f.
5	14/5/24	Revisi proposal	f.
6	22/5/2024	ACC proposal	f.
7	27/5/2024	Persetujuan Bab 1,2,3	f.
8	7/6/2024	Revisi Bab 1,2,3 Lanjut Bab 4	f.
9	28/6/2024	Revisi Bab 1,2,3 dan 4	f.
10	05/07/2024	ACC keseluruhan Bab	f.
11			
12			
13			

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
NIP 197806222003122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI

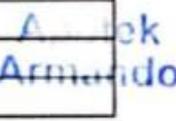
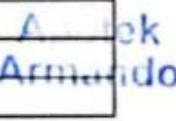
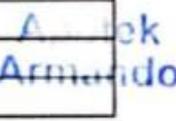
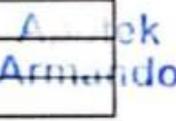
Jalan Sriwijaya Negara, Palembang 30139
Telepon. 0711-353414 Faksimili 0711-355918

Website: <http://www.polri.ac.id>, E-mail : info@polri.ac.id



LEMBAR KUNJUNGAN MAHASISWA

Nama : Wulandari
NPM : 062130501365
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/ D3 Akuntansi
Mata Kuliah : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Laporan Akhir : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi
Penjualan Tunai Pada Apotek Armando Farma
Menggunakan *Microsoft Access*
Pembimbing I : Anggeraini Oktarida, S.E., M. Si., Ak., CA
Pembimbing II : Sri Hartaty, S.E., M. Si., Ak., CA
Nama Perusahaan/Instansi : PT Apotek Armando Farma

No	Tanggal	Keterangan	Cap dan Tanda Tangan Perusahaan/Instansi
1.	15 Mei 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian dan mengajukan surat pengambilan data	f 
2.	20 Mei 2024	Mengambil surat persetujuan dan Wawancara	f 
3.	18 April 2024	Pengambilan Data	f 
4.	03 Juni 2024	Pengambilan Data Pendukung	f 
5.	26 Juni 2024	Meminta tanda tangan dan cap	f 

Pembimbing I,

Anggeraini Oktarida, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP 197610212001122001

Palembang, Juli 2024

Pembimbing II,

Sri Hartaty, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP 197608192002122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA
NIP 197806222003122001



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1904220038456

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : PT APOTIK ARMANDO FARMA |
| 2. Alamat Kantor | : jalan perumnas talang kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38,
Desa/Kelurahan Talangkelapa, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang,
Provinsi Sumatera Selatan,
Kode Pos: 30253 |
| No. Telepon | : 082376381439 |
| Email | : aprianiriski42@yahoo.co.id |
| 3. Status Penanaman Modal | : PMDN |
| 4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran |
| 5. Skala Usaha | : Usaha Menengah |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepabeanaan, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Lapo Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 19 April 2022

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 19 April 2022

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



HASIL WAWANCARA

No Wawancara	:	01
Narasumber/Status	:	Lismarini (L)/Pemilik Apotek Armando Farma
Penanya	:	Wulandari (W)
Perihal	:	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Menggunakan <i>Microsoft Access</i>
Tipe Wawancara	:	Terstruktur dan Tidak Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin/22 April 2024
Waktu	:	08:30
Lokasi	:	Jl. Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38, Desa/Kelurahan Talang Kelapa, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Suasana	:	W berangkat dari rumah sekitar pukul 08:00 dan tiba di Apotek Armando Farma jam 08:20. Hal pertama yang dilakukan adalah bertanya kepada karyawan Apotek Armando Farma untuk menanyakan dimana L selaku pemilik apotek kemudian tak lama dari itu karyawan menelpon L dan tidak lama L muncul dari rumah. Sedikit basa-basi dilakukan sebelum memohon izin untuk melakukan wawancara.

Inisial		Transkrip	Tema Besar
W	:	Untuk sekarang sistem pencatatan penjualan obat herbal yang dipake di apotek ini pake sistem yang cakmano bu?	Pencatatan Penjualan Obat Herbal
L	:	Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer.	
W	:	Jadi pencatatannyo pake apo bu?	
L	:	Untuk pencatatan penjualannyo itu cuman pake nota penjualan bae.	
W	:	Menurut ibu pencatatan yang sekarang ini dem pas apo perlu dikembangkan lagi pake sistem terkomputerisasi?	
L	:	Kalo menurut ibu belum pas, oleh nyo galak ilang nota nyo. Jadi pake komputer tu lebih bagus bae cak itunah.	
W	:	Emang kalu ilang nota nyo ngapo bu?	
L	:	Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang.	
W	:	Menurut ibu teknologi itu penting dak bu?	
L	:	Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu.	
W	:	Kalu untuk pencatatan penjualan obat vitamin pake apo bu?	Pencatatan Penjualan Vitamin
L	:	Samo be dek masih manual jugo nyatat nyo.	

W	:	Kalu pencatatan obat suplemen bu?	Pencatatan Penjualan Suplemen
L	:	Manual jugo dek	
W	:	Kalu pencatatan obat flu batuk alergi bu?	Pencatatan Penjualan Obat Flu Batuk
L	:	Samo dek, masih manual jugo	
W	:	Kalu pencatatan obat asma & pernapasan bu?	Pencatatan Penjualan Obat Asma
L	:	Masih manual jugo dek.	
W	:	Kalu pencatatan obat pereda nyeri bu?	Pencatatan Penjualan Pereda Nyeri
L	:	Samo be dek, manual jugo masih.	
W	:	Kalu pencatatan obat demam bu?	Pencatatan Penjualan Obat Demam
L	:	Itu manual jugo dek.	
W	:	Kalu pencatatan obat hipertensi bu?	Pencatatan Penjualan Obat Hipertensi
L	:	Samo dek, itu masih manual jugo.	
W	:	Kalu pencatatan obat diare bu?	Pencatatan Penjualan Obat Diare
L	:	Iyo itu jugo masih manual dek.	
W	:	Kalu pencatatan obat antiseptic bu?	Pencatatan Penjualan Antiseptic
L	:	Untuk segalonyo masih manual dek.	
W	:	Kamu selamo ini memang dak make sistem nian bu yo?	
L	:	Iyo belum dek	
W	:	Kalu aku rancangan sistem informasi akuntansi penjualan pake <i>Microsoft Access</i> galak dak bu? oleh nyo pacak bantu kamu ngatasi masalah kehilangan nota itu oleh lah pake <i>database</i> , jadi kamu dak perlu lagi pake nota untuk nyatat penjualan kamu.	
L	:	Setuju dek apolagi tujuannyo untuk nolong ibu dengan ngenjok solusi yang ibu adapi selamo ini.	

No Wawancara	:	02
Narasumber/Status	:	Mey (M)/Kasir/bagian Penjualan Apotek Armando Farma
Penanya	:	Wulandari (W)
Perihal	:	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Menggunakan <i>Microsoft Access</i>
Tipe Wawancara	:	Terstruktur dan Tidak Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin/ 06 Mei 2024
Waktu	:	09:00
Lokasi	:	Jl. Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38, Desa/Kelurahan Talang Kelapa, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Suasana	:	W berangkat dari rumah sekitar pukul 08:30 sampai di Apotek Armando Farma jam 08:50. Hal pertama yang dilakukan adalah meminta izin kepada M untuk melakukan wawancara kembali ke karyawannya.

Inisial		Transkrip	Tema Besar
W	:	Oh iyo mba untuk pencatatan penjualan obat di apotek ini make sistem apo yo mba?	
M	:	Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual	Pencatatan penjualan dilakukan secara manual yaitu menggunakan nota.
W	:	Pake nota apo mba?	
M	:	Nota yang dipake nota penjualan dek	Pencatatan penjualan menggunakan nota penjualan
W	:	Menurut mba pencatatan yang sekarang ini lah pas apo perlu dikembangkan lagi pake sistem terkomputerisasi?	
M	:	Dari mba sih belum pas oleh nyo kan masih manual jadi kemungkinan ilang nota itu besak dek, waktu itu pernah ilang nota penjualan dan itu lamo nyarinyo biar nemu kurang lebih dari 30 menit.	Pencatatan yang sekarang kurang efektif digunakan karena bisa kehilangan nota dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk mencarinya.
W	:	Emang kalu ilang nota nyo ngapo mba?	

M	:	Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli terlebih lagi kan pencatatan penjualan masih pake nota, jadinya kurang informasi terkait penjualan.	Hilangnya nota penjualan mengakibatkan kurangnya informasi terkait penjualan.
W	:	Menurut mba teknologi itu penting dak mba?	
M	:	Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang, nah semakin berkembangnya itu teknologi jadi butuh di pake di setiap bisnis yang ngandalkan jual beli cak apotek ini.	Teknologi penting digunakan untuk saat ini
W	:	Apotek Armando Farma selamo ini emang dak pake sistem yo mba?	
M	:	Sepengalaman mba begawe disini apotek ini masih manual dek belum pakai sistem.	Belum menggunakan sistem terkomputerisasi.
W	:	Kalu aku rancangkan sistem informasi akuntansi penjualan pake <i>Microsoft Access</i> setuju dak mba? oleh nyo pacak bantu apotek ini ngatasi masalah kehilangan nota itu oleh lah pake <i>database</i> , jadi kamu dak perlu lagi pakai nota untuk nyatat penjualan kamu.	
M	:	Menarik sih mba setuju bae tapi keputusan tergantung dari ibu Lismarini nyo dewek.	Setuju dirancangkan dan mengembangkan sistem yang sudah ada.

No Wawancara	:	03
Narasumber/Status	:	Despa (D)/Bagian Gudang Apotek Armando Farma
Penanya	:	Wulandari (W)
Perihal	:	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Menggunakan <i>Microsoft Access</i>
Tipe Wawancara	:	Terstruktur dan Tidak Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin/ 06 Mei 2024
Waktu	:	09:30
Lokasi	:	Jl. Perumnas Talang Kelapa Ruko Sentra Landresidence Nomor 38, Desa/Kelurahan Talang Kelapa, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Suasana	:	W berangkat dari rumah sekitar pukul 08:30 sampai di Apotek Armando Farma jam 08:50. Hal pertama yang dilakukan adalah meminta izin kepada M untuk melakukan wawancara kembali ke karyawannya.

Inisial		Transkrip	Tema Besar
W	:	Oh iyo mba untuk pencatatan penjualan obat herbal itu peke apo yo mba?	
D	:	Kalu catat obat herbal itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biasa.	Pencatatan penjualan dilakukan secara manual
W	:	Jadi pencatatannyo pake apodio mba?	
D	:	Nota penjualan be dek.	Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan
W	:	Menurut mba pencatatan yang sekarang ini lah pas apo perlu dikembangkan lagi pake sistem terkomputerisasi?	
D	:	Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo.	Pencatatan yang sekarang kurang efektif digunakan
W	:	Emang kalu ilang nota nyo ngapo mba?	
D	:	Dak pacak ngecek barang apo bae yang tejual dengan di beli, yo karno nota itu nyawo utamo informasi penjualannyo kalu ilang dem dak pacak nyingok barang apo bae yang di catat.	Hilangnya nota penjualan mengakibatkan kurangnya informasi terkait penjualan
W	:	Menurut mba teknologi itu penteng dak?	
D	:	Penteng sih dek, apolagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno.	Teknologi penting digunakan untuk saat ini

W	:	Kalu untuk pencatatan penjualan obat vitamin pake apo mba?	
D	:	Samo bae cak apo e tadi iyo obat herbal pake nota cak itu lah.	
W	:	Kalu aku rancangkan sistem informasi akuntansi penjualan pake <i>Microsoft Access</i> galak dak mba? Oleh nyo pacak bantu kamu ngatasi masalah kehilangan nota itu oleh lah pake <i>database</i> , jadi kamu dak perlu lagi pake nota untuk nyatat penjualan kamu.	
D	:	Oke be sih dek tapi cubo kau ngumong ke Ibu Lismarini dulu untuk lebih jelasnyo yo.	Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang sudah ada.

BLANGKO OBSERVASI
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA
APOTEK ARMANDO FARMA MENGGUNAKAN *MICROSOFT ACCESS*

Tanggal Pengamatan	Uraian Yang Diamati	Range			Rata-Rata
		< 2	2	> 2	
01 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Absolute Orig, Asepso, Amoxillin, Antimo, Apetic, Babys Cotton, Bestocol, Biocal, Biolysin, dan Calplex	✓			< 2
02 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Becefot, Apetic, Asepso, Atofar, Balpirik, Bodrexin Sirup, Breathy Tetes Hidung, dan Bufabron	✓			< 2
03 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan C Genta, Calplex, Dermafix, Enaplex, Ensure, Caprazol, Geliga, Hansaplast, dan Fasidol	✓			< 2
04 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Bestocol, Biocal, Blopress, Burnazin Cream, C Vitrolenta dan Dermafix	✓			< 2
05 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Biolysin, Caprazol, Bestocol, Bufabron, Caviplex, Diapet, dan Minyak Telon	✓			< 2
06 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Baljitot, Becefot, Absolute Orig, Caviplex, Decolgen, dan Egoji Sirup	✓			< 2
15 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan C Vitrolenta, Calsical, Decolgen, Ensure, Eyefit, Farmadol, Bufabron, Burnazin Cream	✓			< 2
16 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Alangsari, Apetic, Baljitot, Balsem, Caprazol, Caviplex, Ardivit, dan Atofar	✓			< 2
17 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Bebelac, Balpirik, Asepso, Biocal, Bodrexin Sirup, Caprazol, Decolgen, Dermafix, dan	✓			< 2

	Diapet				
18 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Fasidol, Eyefit, Egoji Sirup, Minyak Telon, Cdr Fortos Eff, Calsical, Diapet, Decolsin, dan Caltron	✓			< 2
19 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Diapet, Dermafix, Caprazol, Eyefit, Epexol, Minyak Telon, Calsical, Bufabron, dan Betadine Sabun Cair	✓			< 2
20 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Caltron, Decolsin, Dermafix, Absolute Orig, Al Afiat Angkak, Alpara, Balsem, dan Biocal	✓			< 2
22 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Minyak Telon, Cdr Fortos Eff, Calsical, Alangsari, Apetic, Baljitot, dan Balsem	✓			< 2
23 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Minyak Telon, Calsical, Bufabron, Betadine Sabun Cair, Absolute Orig, Caviplex, Decolgen, dan Egoji Sirup	✓			< 2
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Alangsari, Apetic, Baljitot, Balsem, Caprazol, Absolute Orig, Asepso, Amoxillin, dan Antimo	✓			< 2
25 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Calsical, Bufabron, Betadine Sabun Cair, Baljitot, Becafort, Absolute Orig, Bodrexin Sirup, dan Breathy Tetes Hidung	✓			< 2
26 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Alangsari, Apetic, Baljitot, Balsem, Diapet, Minyak Telon, Ensure, Eyefit, dan Farmadol	✓			< 2
27 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Absolute Orig, Bodrexin Sirup, Breathy Tetes Hidung, Caviplex, Decolgen, Egoji Sirup,	✓			< 2

	Alangsari dan Apetic				
29 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Betadine Sabun Cair, Baljitot, Becefort, Cdr Fortos Eff, Calsical, Alangsari, dan Apetic	✓			< 2
30 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Asepso, Amoxillin, Antimo, Fasidol, Eyefit, Egoji Sirup, Minyak Telon, dan Cdr Fortos Eff	✓			< 2

Penilaian Pencatatan Penjualan	Total Rata-Rata
Baik	0
Sedang	0
Kurang	30

❖ Keterangan penilaian blangko observasi disesuaikan dengan indikator yang telah disusun:

< 2 = **Belum Optimal**

= 2 = **Perlu dikembangkan**

> 2 = **Optimal**

Berdasarkan blangko observasi di atas, pencatatan penjualan pada Apotek Armando Farma masih dilakukan secara manual sehingga pencatatan penjualannya hanya bermodalkan nota penjualan. Dilihat dari blangko observasi di atas pada Apotek Armando Farma dalam melakukan pencatatan penjualannya masih sangat minim sistem yaitu jika dirata-ratakan selama 30 hari pencatatan penjualannya masih dilakukan secara manual dan total penilaian pencatatan penjualan semua ada di range < 2 dimana sudah di jelaskan di atas bahwa range < 2 itu hasilnya belum optimal atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel indikator penilaian terkait penjualan di atas yang dimana terdapat 10 indikator yang masing-masing sudah dibuat dan sudah di sesuaikan dengan jenis barangnya dengan keterangan apabila < 2 hasilnya belum optimal, = 2 perlu dikembangkan dan > 2 hasilnya sudah optimal dan jika kita lihat pada indikator di atas semua merujuk pada nilai < 2 yang artinya pencatatan terkait penjualan masih di lakukan secara manual atau tanpa teknologi dan hasilnya tidak optimal akibatnya pada Apotek Armando Farma rawan terjadi kesalahan dalam pencatatan penjualannya, untuk mengatasi masalah tersebut pada Apotek Armando Farma memerlukan sistem atau mengembangkan sistem yang sudah ada. Maka dari itu pada Apotek Armando Farma memerlukan pencatatan penjualannya secara terkomputerisasi yaitu menggunakan *Microsoft Access* yang akan dirancang oleh penulis agar memudahkan mereka dalam melakukan pencatatan penjualan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pencatatan penjualannya.

- **Uraian pengamatan penjualan pada Apotek Armando Farma pada tanggal 1-30 April 2024**

1. Pada tanggal 1 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat absolute orig sebanyak 5 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, asepto sebanyak 3 pcs dengan harga Rp9.216,-/pcs, amoxillin sebanyak 20 botol dengan harga Rp6.239,-/botol, antimo sebanyak 5 strip dengan harga Rp5.998,-/strip, apetic sebanyak 2 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, babys cotton sebanyak 4 pcs dengan harga Rp21.917,-/pcs, bestocol sebanyak 8 strip dengan harga Rp12.938,-/strip, biocal sebanyak 1 tablet dengan harga Rp42.531,-/tablet, biolysin sebanyak 4 botol dengan harga Rp23.323,-/botol, dan calplex sebanyak 2 botol dengan harga Rp178.218,-/botol pencatatan penjualannya dilakukan secara manual yaitu menggunakan nota penjualan.
2. Pada tanggal 2 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat becefort sebanyak 10 strip dengan harga Rp6.364,-/strip, apetic sebanyak 6 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, asepto sebanyak 10 pcs dengan harga Rp9.216,-/pcs, atofar sebanyak 12 tablet dengan harga Rp19.776,-/tablet, balpirik sebanyak 7 pcs dengan harga Rp13.253,-/pcs, bodrexin sirup sebanyak 7 botol dengan harga Rp14.831,-/botol, breathy tetes hidung sebanyak 4 botol dengan harga Rp52.306,-/botol, dan bufabron sebanyak 12 tablet dengan harga Rp19.776,-/tablet pencatatan penjualannya dilakukan secara manual yaitu menggunakan nota penjualan.
3. Pada tanggal 3 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat c genta sebanyak 5 pcs dengan harga Rp41.200,-/pcs, calplex sebanyak 2 botol dengan harga Rp178.218,-/botol, dermafix sebanyak 15 pcs dengan harga Rp3.494,-/pcs, enaplex sebanyak 10 strip dengan harga Rp20.208,-/strip, ensure sebanyak 1 pcs dengan harga Rp147.200,-/pcs, caprazol sebanyak 10 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, geliga sebanyak 10 tube dengan harga Rp18.279,-/tube, hansaplast sebanyak 5 pcs dengan harga Rp5.092,-/pcs, dan fasidol sebanyak 8 botol dengan harga Rp9.757,-/botol pencatatan penjualannya dilakukan secara manual yaitu menggunakan nota penjualan.
4. Pada tanggal 4 april 2024 Apotek Armando Farma menjual obat bestocol sebanyak 7 strip dengan harga Rp12.938,-/strip, biocal sebanyak 8 tablet dengan harga Rp42.531,-/tablet, blopress sebanyak 3 tablet dengan harga Rp20.904,-

- /tablet, burnazin cream sebanyak 6 tube dengan harga Rp96.490,-/tube, c vitrolenta sebanyak 3 pcs dengan harga Rp41.839,-/pcs dan dermafix sebanyak 10 pcs dengan harga Rp3.494,-/pcs pencatatan penjualannya menggunakan nota pembelian.
5. Pada tanggal 5 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat biolysin sebanyak 15 botol dengan harga Rp23.323,-/botol, caprazol sebanyak 10 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, bestocol sebanyak 8 strip dengan harga Rp12.938,-/strip, bufabron sebanyak 20 tablet dengan harga Rp19.776,-/tablet, caviplex sebanyak 2 pcs dengan harga Rp112.167,-/pcs, diapet sebanyak 6 strip dengan harga Rp6.358,-/strip, dan minyak telon sebanyak 25 botol dengan harga Rp24.864,-/botol pencatatan penjualannya dilakukan secara manual yaitu menggunakan nota penjualan.
 6. Pada tanggal 6 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat baljitot sebanyak 9 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, becefort sebanyak 9 strip dengan harga Rp6.364,-/strip, absolute orig sebanyak 7 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, caviplex sebanyak 3 pcs dengan harga Rp112.167,-/pcs, decolgen sebanyak 20 strip dengan harga Rp5.610,-/strip, dan egoji sirup sebanyak 5 botol dengan harga Rp42.148,-/botol pencatatan penjualannya dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
 7. Pada tanggal 15 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat c vitrolenta sebanyak 5 pcs dengan harga Rp41.839,-/pcs, calsical sebanyak 2 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, decolgen sebanyak 10 strip dengan harga Rp5.610,-/strip, ensure sebanyak 4 pcs dengan harga Rp147.200,-/pcs, eyefit sebanyak 2 strip dengan harga Rp38.737,-/strip, farmadol sebanyak 8 strip dengan harga Rp6.391,-/strip, bufabron sebanyak 10 tablet dengan harga Rp1.843,-/tablet, dan burnazin cream sebanyak 1 tube dengan harga Rp96.490,-/tube pencatatan penjualannya menggunakan nota penjualan.
 8. Pada tanggal 16 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat alangsari sebanyak 8 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 4 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, baljitot sebanyak 8 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, balsem sebanyak 10 pcs dengan harga Rp10.131,-/pcs, caprazol sebanyak 6 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, caviplex sebanyak 4 pcs dengan harga Rp112.167,-/pcs, ardivit sebanyak 3 strip dengan harga Rp37.797,-/strip, dan atofar sebanyak 2 tablet dengan harga Rp19.776,-/tablet pencatatan penjualan dilakukan secara manual yaitu dengan

menggunakan nota penjualan.

9. Pada tanggal 17 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat bebelac sebanyak 4 pcs dengan harga Rp138.163,-/pcs, balpirik sebanyak 4 pcs dengan harga Rp13.253,-/pcs, asepto sebanyak 10 pcs dengan harga Rp9.216,-/pcs, biocal sebanyak 5 tablet dengan harga Rp42.531,-/tablet, bodrexin sirup sebanyak 6 botol dengan harga Rp14.831,-/botol, caprazol sebanyak 5 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, decolgen sebanyak 10 strip dengan harga Rp5.610,-/strip, dermafix sebanyak 10 pcs dengan harga Rp3.494,-/pcs, dan diabet sebanyak 8 strip dengan harga Rp6.358,-/strip pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
10. Pada tanggal 18 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat fasidol sebanyak 8 botol dengan harga Rp9.757,-/botol, eyefit sebanyak 4 strip dengan harga Rp38.737,-/strip, egoji sirup sebanyak 6 botol dengan harga Rp42.148,-/botol, minyak telon sebanyak 2 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, cdr fortos eff sebanyak 4 pcs dengan harga Rp55.910,-/pcs, calsical sebanyak 2 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, diabet sebanyak 10 strip dengan harga Rp6.358,-/strip, decolsin sebanyak 12 strip dengan harga Rp3.198,-/strip, dan caltron sebanyak 4 strip dengan harga Rp47.070,-/strip pencatatan penjualan dilakukan secara manual dan menggunakan nota penjualan.
11. Pada tanggal 19 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat diabet sebanyak 10 strip dengan harga Rp6.358,-/strip, dermafix sebanyak 15 pcs dengan harga Rp3.494,-/pcs, caprazol sebanyak 8 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, eyefit sebanyak 6 strip dengan harga Rp38.737,-/strip, epexol sebanyak 7 botol dengan harga Rp27.080,-/botol, minyak telon sebanyak 2 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, calsical sebanyak 4 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, bufabron sebanyak 12 tablet dengan harga Rp1.843,-/tablet, dan betadine sabun cair sebanyak 2 botol dengan harga Rp49.532,-/botol pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
12. Pada tanggal 20 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat caltron sebanyak 4 strip dengan harga Rp47.070,-/strip, decolsin sebanyak 10 strip dengan harga Rp3.198,-/strip, dermafix sebanyak 10 pcs dengan harga Rp3.494,-/pcs, absolute orig sebanyak 8 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, al afiat angkak sebanyak 4 pcs dengan harga Rp52.569,-/pcs, alpara sebanyak 10 strip dengan harga Rp10.975,-

- /strip, balsem sebanyak 15 pcs dengan harga Rp10.131,-/pcs, dan biocal sebanyak 3 tablet dengan harga Rp42.531,-/tablet pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
13. Pada tanggal 22 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat minyak telon sebanyak 8 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, cdr fortos eff sebanyak 8 pcs dengan harga Rp55.910,-/pcs, calsical sebanyak 2 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, alangsari sebanyak 10 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 2 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, baljitot sebanyak 9 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, dan balsem sebanyak 10 pcs dengan harga Rp10.131,-/pcs pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
 14. Pada tanggal 23 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat minyak telon sebanyak 4 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, calsical sebanyak 4 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, bufabron sebanyak 15 tablet dengan harga Rp1.843,-/tablet, betadine sabun cair sebanyak 2 botol dengan harga Rp49.532,-/botol, absolute orig sebanyak 6 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, caviplex sebanyak 2 pcs dengan harga Rp112.167,-/pcs, decolgen sebanyak 8 strip dengan harga Rp5.610,-/strip, dan egoji sirup sebanyak 6 botol dengan harga Rp42.148,-/botol pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
 15. Pada tanggal 24 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat alangsari sebanyak 6 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 6 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, baljitot sebanyak 8 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, balsem sebanyak 2 pcs dengan harga Rp10.131,-/pcs, caprazol sebanyak 10 tablet dengan harga Rp18.007,-/tablet, absolute orig sebanyak 10 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, asepto sebanyak 10 pcs dengan harga Rp9.216,-/pcs, amoxillin sebanyak 20 botol dengan harga Rp6.239,-/botol, dan antimo sebanyak 25 strip dengan harga Rp5.998,-/strip pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
 16. Pada tanggal 25 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat calsical sebanyak 4 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, bufabron sebanyak 20 tablet dengan harga Rp1.843,-/tablet, betadine sabun cair sebanyak 8 botol dengan harga Rp49.532,-/botol, baljitot sebanyak 2 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, becefot sebanyak 8 strip dengan harga Rp6.364,-/strip, absolute orig sebanyak 8 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, bodrexin sirup sebanyak 10 botol dengan harga Rp14.831,-/botol,

- breathy tetes hidung sebanyak 4 botol dengan harga Rp52.306,-/botol pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
17. Pada tanggal 26 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat alangsari sebanyak 10 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 6 botol dengan harga Rp41.502,-/botol, baljitot sebanyak 15 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, balsem sebanyak 8 pcs dengan harga Rp10.131,-/pcs, diapet sebanyak 20 strip dengan harga Rp6.358,-/strip, dan minyak telon sebanyak 4 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, ensure sebanyak 1 pcs dengan harga Rp147.200,-/pcs, eyefit sebanyak 4 strip dengan harga Rp38.737,-/strip, farmadol sebanyak 4 strip dengan harga Rp6.391,-/strip pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
18. Pada tanggal 27 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat absolute orig sebanyak 5 botol dengan harga Rp27.038,-/botol, bodrexin sirup sebanyak 7 botol dengan harga Rp14.831,-/botol, breathy tetes hidung sebanyak 4 botol dengan harga Rp52.306,-/botol, caviplex sebanyak 2 pcs dengan harga Rp112.167,-/pcs, decolgen sebanyak 8 strip dengan harga Rp5.610,-/strip, dan egoji sirup sebanyak 6 botol dengan harga Rp42.148,-/botol, obat alangsari sebanyak 10 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 6 botol dengan harga Rp41.502,-/botol pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
19. Pada tanggal 29 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat betadine sabun cair sebanyak 6 botol dengan harga Rp49.532,-/botol, baljitot sebanyak 10 botol dengan harga Rp15.173,-/botol, becefort sebanyak 6 strip dengan harga Rp6.364,-/strip, cdr fortos eff sebanyak 5 pcs dengan harga Rp55.910,-/pcs, calsical sebanyak 2 botol dengan harga Rp149.269,-/botol, alangsari sebanyak 8 dos dengan harga Rp8.012,-/dos, apetic sebanyak 2 botol dengan harga Rp41.502,-/botol pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.
20. Pada tanggal 30 April 2024 Apotek Armando Farma menjual obat asepto sebanyak 10 pcs dengan harga Rp9.216,-/pcs, amoxillin sebanyak 15 botol dengan harga Rp6.239,-/botol, dan antimo sebanyak 15 strip dengan harga Rp5.998,-/strip, fasidol sebanyak 8 botol dengan harga Rp9.757,-/botol, eyefit sebanyak 2 strip dengan harga Rp38.737,-/strip, egoji sirup sebanyak 1 botol dengan harga Rp42.148,-/botol, minyak telon sebanyak 20 botol dengan harga Rp24.864,-/botol, dan cdr fortos eff sebanyak 2 pcs dengan harga Rp55.910,-/pcs pencatatan penjualan dilakukan secara manual menggunakan nota penjualan.

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT HERBAL

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Herbal tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Herbal kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Herbal sepenuhnya menggunakan teknologi
01 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
06 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
20 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
23 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
25 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		
27 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Herbal	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN VITAMIN

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Vitamin tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Vitamin kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Vitamin sepenuhnya menggunakan teknologi
20 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Vitamin	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN SUPLEMEN

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Suplemen tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Suplemen kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Suplemen sepenuhnya menggunakan teknologi
16 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Suplemen	✓		
22 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Suplemen	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Suplemen	✓		
26 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Suplemen	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT FLU BATUK

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Flu Batuk tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Flu Batuk kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Flu Batuk sepenuhnya menggunakan teknologi
20 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Flu Batuk	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT ASMA

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Asma & Pernapasan tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Asma & Pernapasan kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Asma & Pernapasan sepenuhnya menggunakan teknologi
01 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Asma	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Asma	✓		
30 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Asma	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN PEREDA NYERI

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Pereda Nyeri tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Pereda Nyeri kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Pereda Nyeri sepenuhnya menggunakan teknologi
01 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Pereda Nyeri	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Pereda Nyeri	✓		
30 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Pereda Nyeri	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT DEMAM

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antimo tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antimo kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antimo sepenuhnya menggunakan teknologi
01 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Demam	✓		

02 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Demam	✓		
16 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Demam	✓		
22 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Demam	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Demam	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT HIPERTENSI

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Hipertensi tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Hipertensi kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Hipertensi sepenuhnya menggunakan teknologi
16 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Hipertensi	✓		
24 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Hipertensi	✓		
30 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Hipertensi	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN OBAT DIARE

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Diare tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Diare kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Obat Diare sepenuhnya menggunakan teknologi
05 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Diare	✓		
17 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Diare	✓		
18 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Obat Diare	✓		

INDIKATOR PENILAIAN APOTEK ARMANDO FARMA TERKAIT PENJUALAN ANTISEPTIC

TANGGAL	Uraian Kegiatan Yang Diamati	1	2	3
		Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antiseptic tanpa menggunakan teknologi sama sekali	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antiseptic kadang menggunakan teknologi kadang tidak	Jika Apotek Armando Farma melakukan pencatatan penjualan Antiseptic sepenuhnya menggunakan teknologi
02 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Antiseptic	✓		
16 April 2024	Sistem Pencatatan Penjualan Antiseptic	✓		

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT HERBAL

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<p>Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i></p>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual."* Narasumber 3 juga sependapat, *"Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."*

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2 juga menyatakan, *"Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan."* Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, *"Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo."* Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan,

"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno." Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek.

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN VITAMIN

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, "*Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer.*" Narasumber 2 menambahkan, "*Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual.*" Narasumber 3 juga sependapat, "*Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso.*"

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, "*Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang.*" Narasumber 2 juga menyatakan, "*Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan.*" Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, "*Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo.*" Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1

menyatakan, "Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu." Narasumber 2 juga menekankan, "Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang." Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, "Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno." Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN SUPLEMEN

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, "Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer." Narasumber 2 menambahkan, "Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual." Narasumber 3 juga sependapat, "Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, "Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang." Narasumber 2 juga menyatakan, "Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan." Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, "Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo." Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, "*Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu.*" Narasumber 2 juga menekankan, "*Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang.*" Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, "*Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno.*" Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT FLU BATUK

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<p>Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i></p>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, "*Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer.*" Narasumber 2 menambahkan, "*Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual.*" Narasumber 3 juga sependapat, "*Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso.*"

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, "*Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang.*" Narasumber 2 juga menyatakan, "*Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan.*" Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, "*Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian*

sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo." Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, *"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno."* Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT ASMA

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<p>Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i></p>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual."* Narasumber 3 juga sependapat, *"Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."*

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2

juga menyatakan, "Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan." Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, "Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo." Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, "Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu." Narasumber 2 juga menekankan, "Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang." Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, "Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno." Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN PEREDA NYERI

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, "Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer." Narasumber 2 menambahkan, "Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual." Narasumber 3 juga sependapat, "Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan

nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2 juga menyatakan, *"Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan."* Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, *"Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo."* Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, *"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno."* Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT DEMAM

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<p>Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i></p>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan*

penjualannya pake nota bae dek masih manual." Narasumber 3 juga sependapat, "Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, "Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang." Narasumber 2 juga menyatakan, "Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan." Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, "Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo." Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, "Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu." Narasumber 2 juga menekankan, "Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang." Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, "Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno." Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT HIPERTENSI

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang

kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual."* Narasumber 3 juga sependapat, *"Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."*

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2 juga menyatakan, *"Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan."* Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, *"Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo."* Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, *"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno."* Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT DIARE

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangan sistem dan mengembangkan sistem yang ada. 	<p>Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i></p>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual."* Narasumber 3 juga sependapat, *"Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."*

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2 juga menyatakan, *"Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan."* Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, *"Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo."* Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan, *"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno."* Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek

TABEL ANALISIS KODING MANUAL DENGAN TEMATIK ANALISIS TEMA PENCATATAN PENJUALAN ANTISEPTIC

HASIL WAWANCARA DARI NARASUMBER	KATEGORI MODERAT	YANG PALING DIBUTUHKAN
1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Pencatatan yang sekarang kurang efektif. 3. Pencatatan penjualan hanya bermodalkan nota penjualan. 4. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 5. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	1. Pencatatan penjualan dilakukan secara manual. 2. Teknologi penting digunakan untuk saat ini. 3. Setuju dirancangkan sistem dan mengembangkan sistem yang ada.	Dibutuhkannya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>Microsoft Access</i>

INTERPRESTASI HASIL WAWANCARA

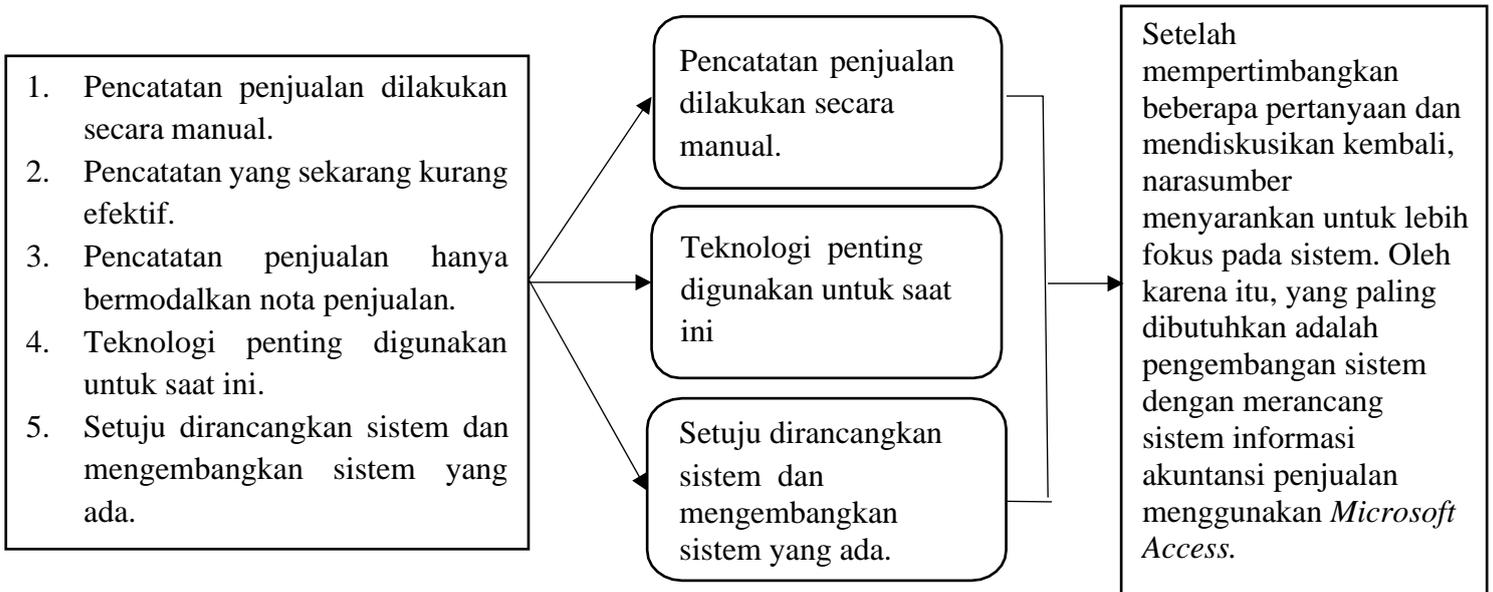
Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan penjualan di apotek masih menggunakan metode manual, yang bergantung pada nota penjualan. Ketiga narasumber sepakat bahwa metode ini tidak efektif karena rentan terhadap kehilangan nota, yang kemudian dapat menghambat proses rekapitulasi penjualan di akhir bulan. Narasumber 1 menyatakan, *"Untuk sekarang sistem penjualan di apotek masih pake sistem manual dak pake komputer."* Narasumber 2 menambahkan, *"Di Apotek Armando Farma ini pencatatan penjualannya pake nota bae dek masih manual."* Narasumber 3 juga sependapat, *"Kalu catat obat itu manual sih, maksud nyo tu cuman pakai nota biaso."*

Masalah utama yang muncul dari penggunaan sistem manual ini adalah risiko kehilangan nota yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait transaksi yang terjadi. Narasumber 1 menjelaskan, *"Men nota nyo ilang dak pacak nyingok barang apo bae yang lah tejual apo dibeli itu, jadinya men nak rekap penjualan di akher bulan dak pacak oleh nota itu ilang."* Narasumber 2 juga menyatakan, *"Kalu nota nyo ilang otomatis dak pacak nyingok apo yang di jual atau beli, jadinya kurang informasi terkait penjualan."* Narasumber 3 menambahkan pengalaman serupa, *"Nah pas dek oleh nyo mba pernah kehilangan nota penjualan itu nah pas cari nota itu lamo nian sampe ke gudang-gudang dicek tapi cak itu lah dak ketemu notanyo."* Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual kurang dapat diandalkan dan membutuhkan solusi yang lebih efektif.

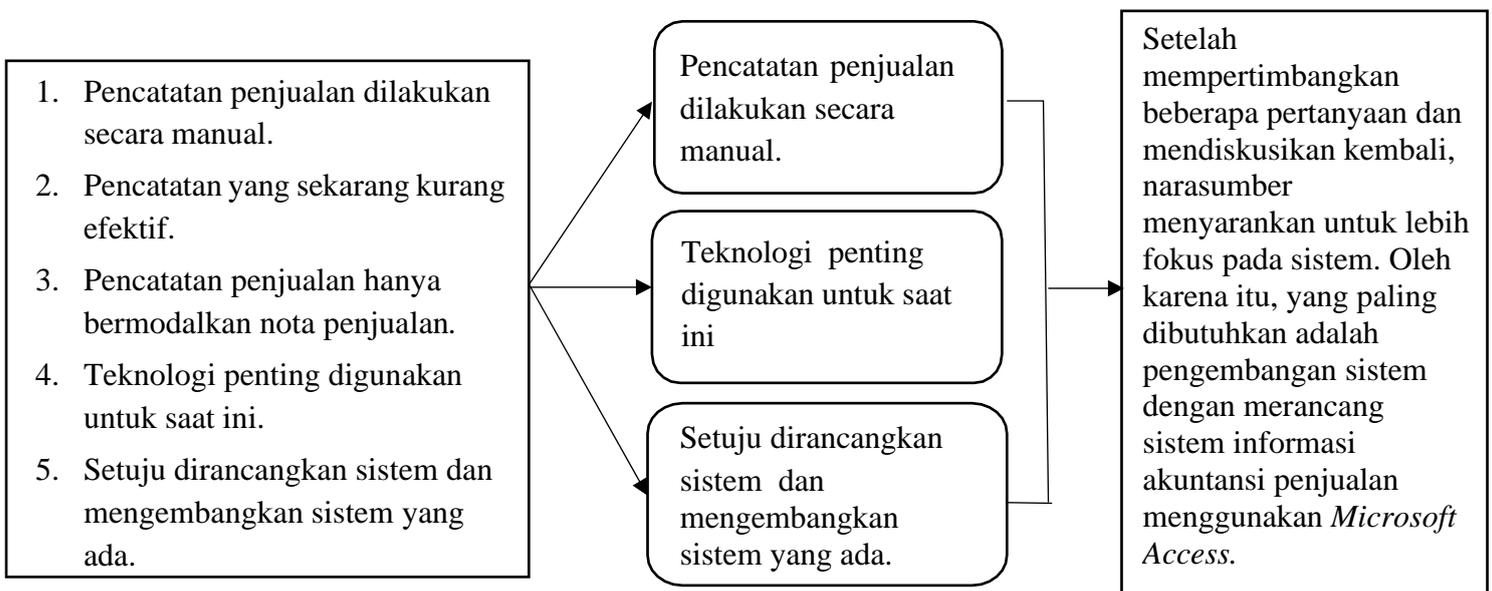
Semua narasumber setuju bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan penjualan di apotek. Mereka mendukung ide pengenalan sistem baru berbasis teknologi, seperti yang diusulkan dengan penggunaan *Microsoft Access*. Narasumber 1 menyatakan, *"Penting nian apolagi cak ini hari lah serba teknologi ini, jadinya penting teknologi tu."* Narasumber 2 juga menekankan, *"Sangat penting sih dek oleh kan jaman sekarang teknologi lah semakin berkembang."* Narasumber 3 juga menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan,

"Penteng sih dek, apalagi kan yo di apotek ini dak pake teknologi jadinya beguno." Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kinerja pencatatan penjualan di apotek.

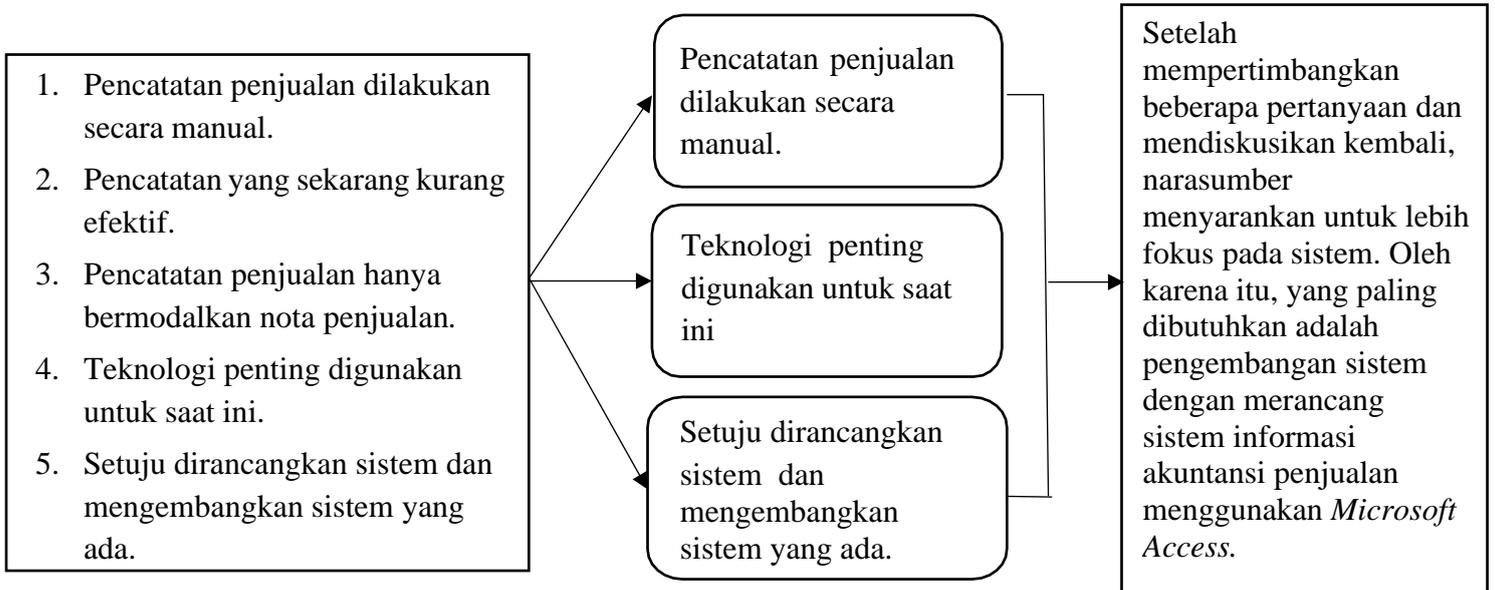
TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT HERBAL



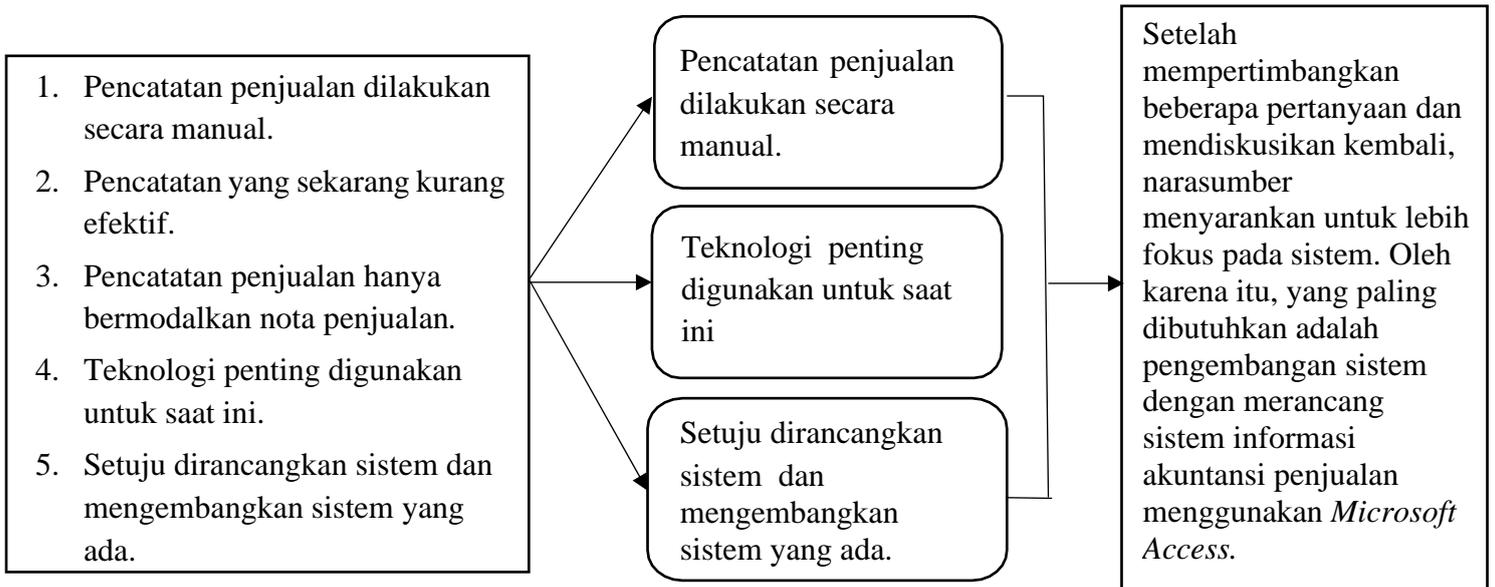
TEMA PENCATATAN PENJUALAN VITAMIN



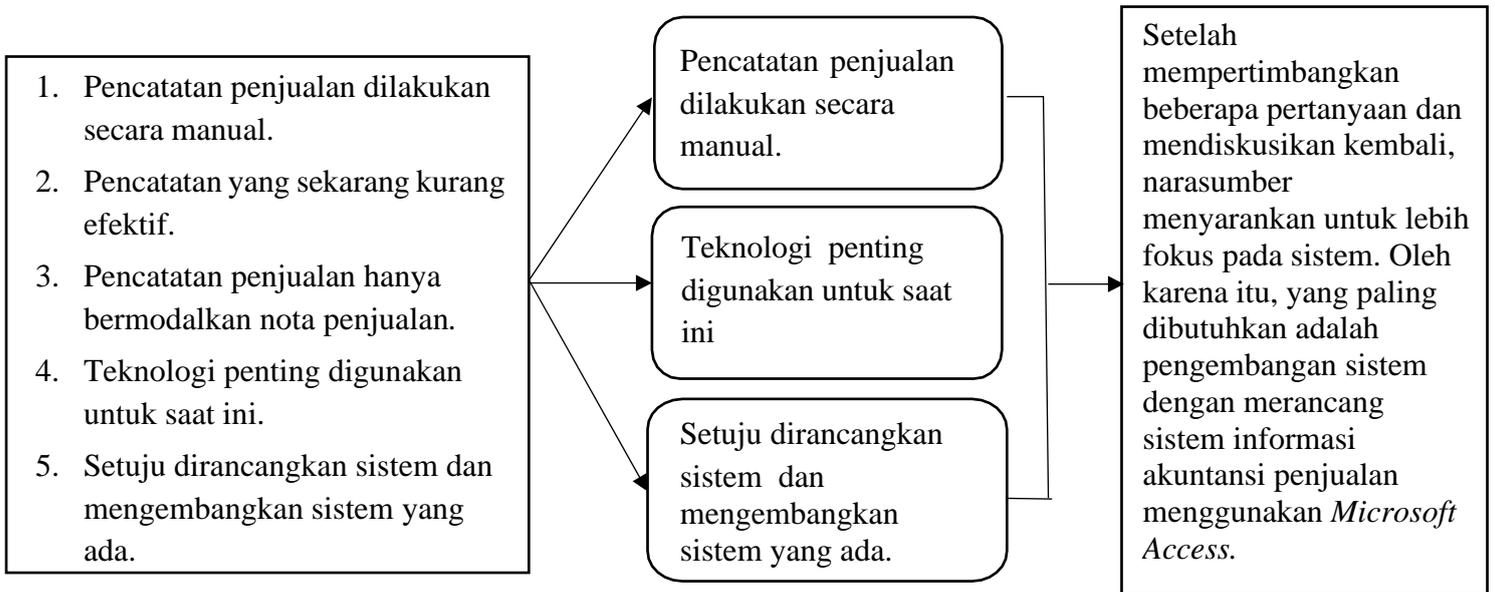
TEMA PENCATATAN PENJUALAN SUPLEMEN



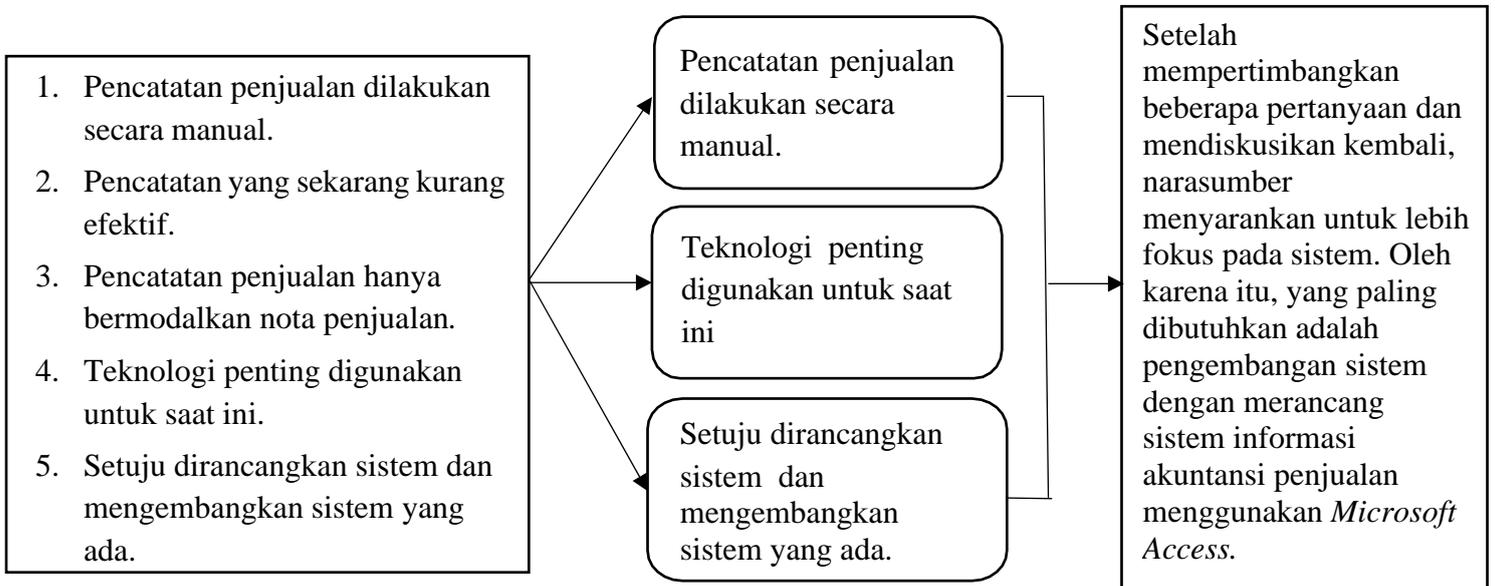
TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT FLU BATUK



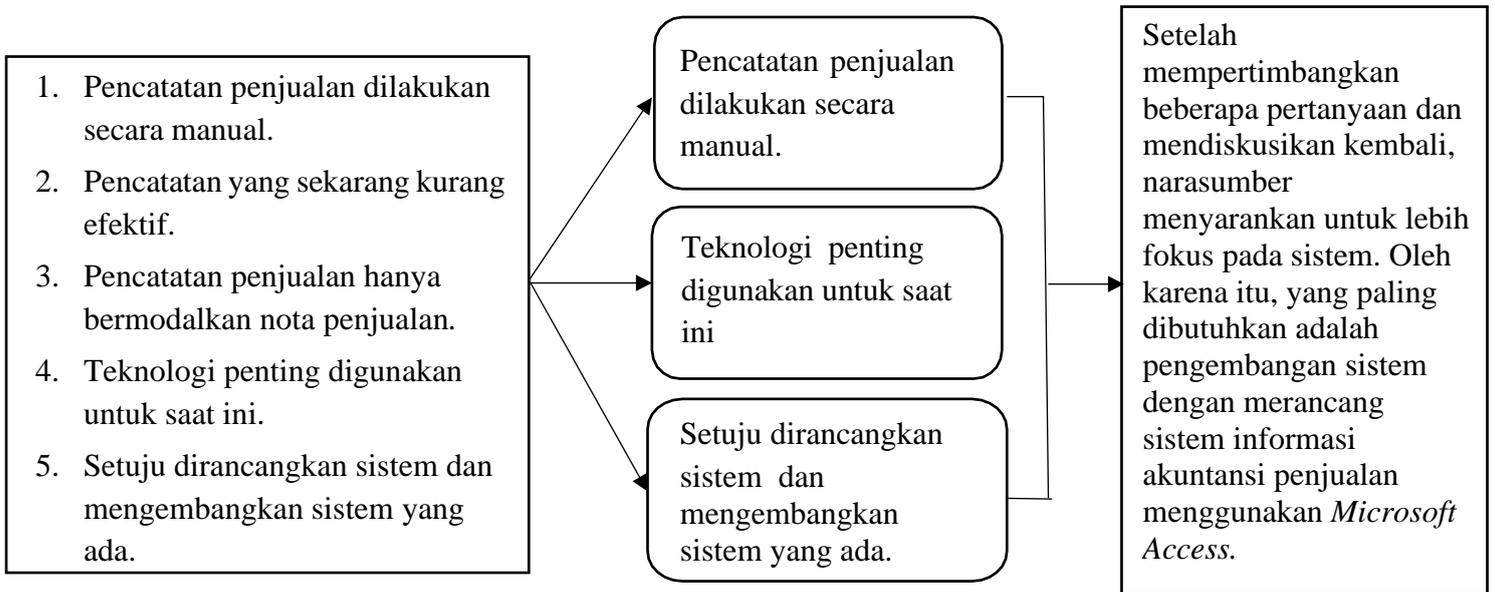
TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT ASMA



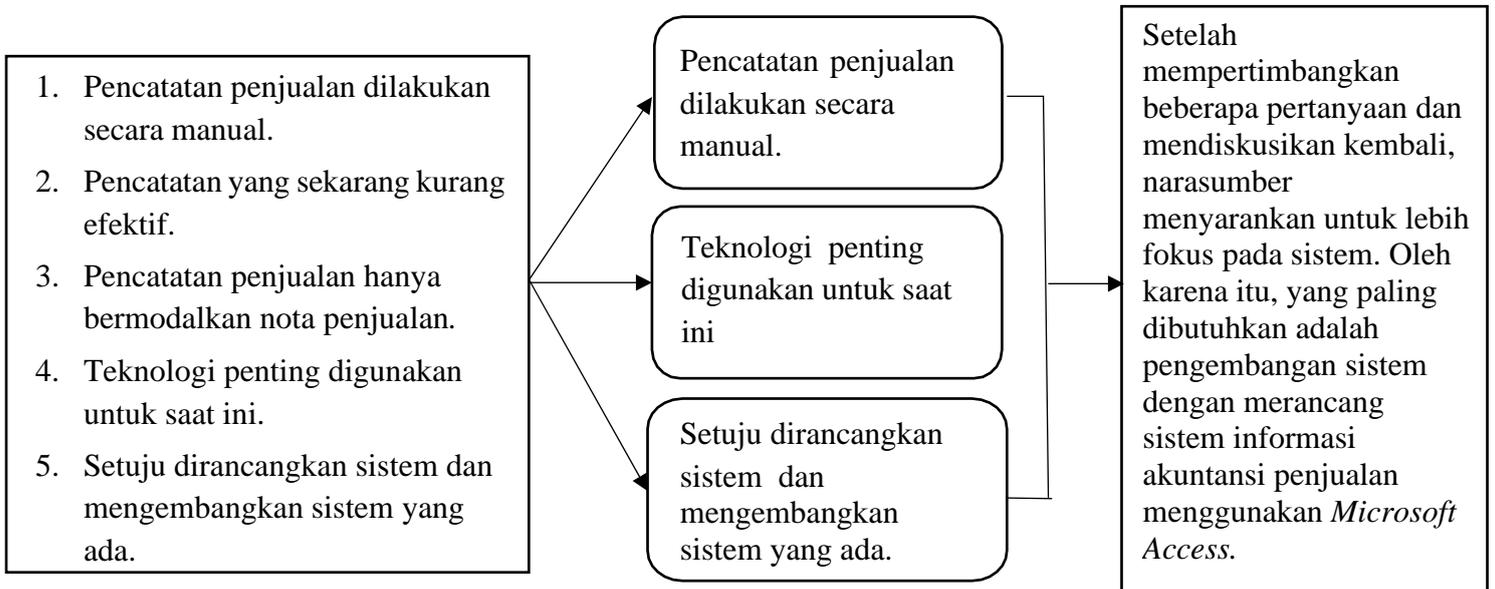
TEMA PENCATATAN PENJUALAN PEREDA NYERI



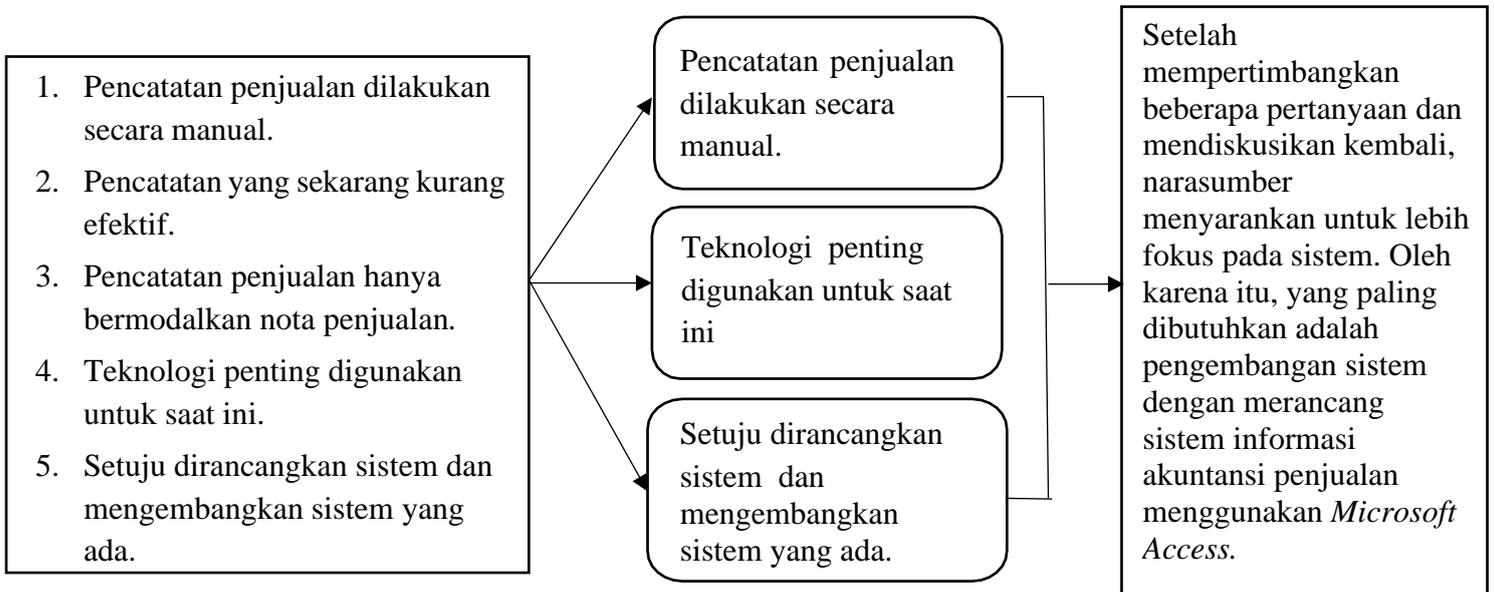
TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT DEMAM



TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT HIPERTENSI



TEMA PENCATATAN PENJUALAN OBAT DIARE



TEMA PENCATATAN PENJUALAN ANTISEPTIC

